

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 MUSUK
KABUPATEN BOYOLALI**



Oleh

MARGONO JOKO RAHARJO

Q 100100069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 MUSUK
KABUPATEN BOYOLALI

Oleh
MARGONO JOKO RAHARJO
Q 100100069

Telah disetujui Oleh

Pembimbing



Dr. Eko Supriyanto, M.H, M.Hum

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011

ABSTRACT

The purpose of the research is to describe ; (1) How is the characteristic of teacher's competence about Instructional Media Management of state Junior High School 1 Musuk, Boyolali, (2) How is the characteristic of technique or strategy used in the state Junior High School 1 Musuk, Boyolali, in increasing teachers competency in managing Instructional Media, and (3) How is the characteristic of model's Instructional Media Management of state Junior High School 1 Musuk, Boyolali. The research uses a qualitative or naturalistic approach. The strategy of the research is ethnography. This strategy is used to understand the behavior that is influenced situation. The data is collected by interview, observation, and documentation. The research found three points, namely, (1) Teacher's competence in managing Media has not satisfied yet because some teachers has not made the media in his lesson plan only. (2) This school has conducted in House Training, Better Teaching and learning concerning with Media, and the head master always give, encourage the activity of teacher's association based on their subject in this school, and (3. Teachers in this school have made and used Media concerning with the materia ls discussed, but there are only some of techers use the media in good order .The model in arranged the media based on the teacher'need.

Key Words : *management, Instructional Media, teachers*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa guru atau pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Satu diantara keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, yaitu (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan Kurikulum, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi proses dan hasil belajar, (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, pengembangan pendidikan lebih ditekankan pada masalah relevansi, efisiensi pendidikan dengan model MBS dan kurikulum berbasis kompetensi yang dikemas dalam kurikulum 2004. Pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat generasi muda sebagai calon penerus bangsa untuk memiliki tidak saja rasa ingin tahu dan kemampuannya, tetapi yang paling penting saat ini adalah kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa (Mulyasa, 2008:12).

Guru harus berupaya menampilkan rangsangan (*stimulus*) yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah baik pesan-pesan yang disajikan. Media pembelajaran mampu membantu guru dalam menjalankan tugasnya tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru di sekolah ini dapat diperoleh gambaran bahwa guru-guru disini belum semuanya bisa memilih media pembelajaran dan belum bisa mengatur waktu dengan tepat. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk mencoba memberikan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Musuk. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengembangkan secara deskriptif keberadaan SMP Negeri 1 Musuk Boyolali beserta usaha-usaha untuk mengelola media pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran, (2) Mengetahui strategi atau cara meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran, (3) Mengetahui bagaimana karakteristik pengelolaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Musuk.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan sasaran penelitian adalah SMP Negeri 1 Musuk Kabupaten Boyolali. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini dengan alasan meskipun sekolah ini sudah lama berdiri dan terletak di desa namun banyak mendapatkan bantuan media pembelajaran.

Jenis penelitian pengelolaan media pembelajaran di SM Negeri 1 Musuk adalah kualitatif. Menurut (Moleong, 2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen untuk mengumpulkan data, dan data yang digunakan adalah data yang pasti yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Data juga harus mengandung makna, data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka -angka.

Desain Penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi tehnik penelitian, teori etnografis dan berbagai macam deskripsi kebudayaan (James P. Spradley, 2007:13).

Untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, tindakan dan data tambahan peneliti melakukan dengan berbagai langkah : wawancara, observasi, dokumentasi maupun triangulasi. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali pendapat beberapa Bapak Ibu guru maupun warga sekolah lainnya tentang pengelolaan media pembelajaran. Wawancara juga peneliti lakukan untuk melakukan cek data lain yang diperoleh melalui observasi maupun melihat dokumen yang ada. Sedangkan observasi peneliti lakukan untuk mencermati kegiatan belajar mengajar yang berjalan di sekolah ini, yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran. Ada beberapa bentuk observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasif, observasi khusus, dan observasi pasif (Sutama, 2010:148). Data yang diharapkan dari observasi adalah deskriptif yang faktual, cermat dan terrinci tentang situasi dan permasalahan media pembelajaran. Waktu observasi kadang-kadang sebelum jam pelajaran dimulai, kadang-kadang waktu kegiatan belajar mengajar, kadang-kadang pada waktu istirahat, dan kadang-kadang menjelang jam pelajaran terakhir selesai. Peneliti juga melihat dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 1 Musuk, berupa catatan maupun foto tentang media yang ada dan yang digunakan untuk pembelajaran serta usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dokumentasi merupakan salah satu data pendukung hasil observasi dan wawancara.

Untuk mendapatkan derajat kepercayaan tentang data yang diperoleh maka peneliti melakukannya melalui triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan untuk memperoleh derajat kepercayaan, dilakukan melalui cek data, cek silang data kepada kedua atau lebih sumber data atau dari informasi. Disamping itu juga dilakukan cek ulang dengan proses mewawancarai secara berulang dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda pada sumber yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru pula lah yang dapat menentukan peningkatan mutu pendidikan. Ditangan guru kreatiflah proses

belajar mengajar akan berjalan baik. Kehadiran guru selalu dinanti akan dirindukan oleh muridnya dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru kreatif akan selalu mencari model dan metode baru yang merangsang siswa untuk lebih aktif belajar. Media pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam menentukan suasana kelas. Media akan membuat suasana kelas lebih hidup, lebih kreatif dan lebih efektif maupun efisien.

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga harus dilaksanakan bersamaan dengan pembangunan sarana prasarana sekolah dan kualitas pendidik maupun tenaga kependidikan. Pasal 33 Undang-undang Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional, tegas menyatakan tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian dijabarkan pada PP nomor 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan harus memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Peneliti mencoba menjelaskan makna antar informasi dan mengingat kembali hasil wawancara sehingga akan ditemukan makna yang tepat. Informasi yang ditata kembali akan menghasilkan temuan yang akurat.

Deskripsi kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran

Guru merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan terhadap pembelajaran di sekolah, guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru, karena peserta didik mempunyai karakter sosial kultural yang berbeda, serta mempunyai tingkat emosional yang berbeda pula. Maka guru di SMP Negeri 1 Musuk ini sudah melakukan pendekatan dengan rasa, hati dan penuh kasih sayang, agar bisa menguasai karakteristik siswa tersebut.

Pengertian media, Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2005:4). Sedangkan ciri-ciri media pendidikan, menurut Gerlach & Ely (1971) yang dikutip Musfiqon, (1) Ciri fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek, (2) Ciri manipulatif, yaitu transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. (3) Ciri distributif, memungkinkan suatu objek atau kejadian

ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Jenis-jenis media, Menurut Musfiqon (2012:70), membagi media-media menjadi tiga macam, yaitu : suara (audio), media bentuk visual, dan media gerak (kinestetik). Sedangkan fungsi media, Menurut Benni Agus Pribadi dalam Fatah Syukur (2005:125) yang dikutip Musfiqon, media pembelajaran berfungsi membantu memudahkan belajar bagi semua siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian siswa lebih besar, semua indra siswa dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya (Musfiqon, 2012:33). Kegunaan media adalah : (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya idera, (3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik (Arief S. Sadiman, 2010:17).

Agar guru dalam menggunakan media dapat efektif dan efisien harus dilakukan beberapa langkah, dengan model ASSURE. Menurut Heinich dan kawan-kawan, model perencanaan penggunaan media yang efektif dikenal dengan istilah *ASSURE* adalah *Analyze learner characteristics, State objective, Selesct, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluated.* (Arsyad, 1997:67).

Model ini menyerankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran. Sebagai berikut (A) Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, anggota organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan dan sikap awal mereka. (S) Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa yang diharapkan dan dikuasai setelah proses pembelajaran selesai. (S) Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. (U) Menggunakan materi dan media. (R) Meminta tanggapan dari siswa. (E) Mengevaluasi proses belajar.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi kemampuan guru di SMP Negeri 1 Musuk dalam mengelola media pembelajaran belum maksimal, ini ditandai dengan belum kompetennya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media yang sesuai dengan materi yang disajikan. Sebenarnya guru di sekolah ini sudah mampu memberi materi

kepada siswa berupa pengetahuan, ketrampilan dan budi pekerti sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dipersiapkan. Sekitar 39 guru sudah membuat RPP sendiri, yang didalamnya sudah direncanakan media pembelajaran, hal ini sesuai dengan laporan dari sie kurikulum. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baru beberapa guru yang benar-benar memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran. Guru ini sudah mempunyai rasa tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga masih ada beberapa guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran dalam RPP yang dibuat. Padahal pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan mudah diterima siswa jika dibantu dengan media. Hal ini disebabkan karena kurang kreatifnya guru dalam pemilihan media pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan guru untuk mengelola media pembelajaran baru sampai pada tahap perencanaan Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain : (1) mind set guru yang masih konvensional , menganggap dirinya hebat jika masuk kelas tanpa membawa sesuatu, pola pikir ini yang perlu dirubah karena justru guru nampak berwibawa jika dia banyak yang dibawa kekelas, (2) kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan ataupun menciptakan media pembelajaran sesuai dengan KD yang disampaikan, (3) ketidakersedianya ruang media juga melemahkan semangat guru untuk membuat media pembelajaran, (4) anggapan bahwa ruang multi media hanya dipakai untuk pembelajaran TIK siswa sehingga guru sering tidak bisa menggunakan ruang multi media untuk pembelajaran mapelnya, (5) guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan media, (6) guru merasa repot dan membuang-buang waktu, (7) gur u merasa media pembelajaran itu kebutuhan sekolah, (8) guru merasa khawatir kalau biaya yang dikeluarkan untuk membuat media pembelajaran tidak diganti oleh sekolah, (9) menurut guru metode ceramah lebih flexibel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di sekolah ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu guru aktif dan guru pasif. Guru aktif boleh dikatakan guru kreatif. Guru ini tidak perlu menunggu perintah atasan, ia sudah tahu tugas dan tanggungjawabnya dalam KBM. Penggunaan media sesuai kebutuhan siswa sudah dirancang dengan baik. Guru pasif, guru ini selalu menunggu perintah atasan. Ia menggunakan media dalam pembelajaran selalu di ingatkan oleh kepala sekolah, kalau kepala sekolah tidak mengingatkan maka guru-guru ini akan kembali mengajar dengan model konvensional.

Deskripsi Strategi untuk Meningkatkan kemampuan Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran

Strategi adalah ilmu, cara dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan suatu tujuan (rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus). Sedangkan pengelolaan media pembelajaran adalah proses mengelola media pembelajaran. Sehingga bisa disimpulkan strategi pengelolaan media pembelajaran adalah cara melakukan proses pengelolaan media pembelajaran.

Strategi merupakan cara yang akan digunakan dalam mencapai suatu tujuan, ini merupakan upaya untuk menciptakan menciptakan suatu sistim. (“Strategi Pembelajaran : Konsep dan aplikasinya”, Sunhaji) (<http://insa.niaku.files.wordpress.com>).

Pada dasarnya peningkatan kualitas dari seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri (Zamroni, 2003 : 33).

Sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi ini menunjuk pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan pelatihan. Secara operasional, pengembangan tenaga kependidikan di Indonesia dapat di identifikasikan kedalam strategi umum dan strategi khusus (Mulyasa, 2009:128).

1. Strategi umum

Pertama, pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas (*Educational planing based on manpower recruitment*). Kedua, dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Ketiga, kerjasama dunia pendidikan dengan perusahaan perlu terus-menerus dikembangkan, terutama dalam memanfaatkan perusahaan untuk laboratorium praktek dan obyek studi.

2. Strategi khusus

Strategi khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan yang lebih efektif. Strategi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan, pendidikan prajabatan calon tenaga kependidikan, rekrutmen dan penempatan, pembinaan mutu tenaga kependidikan dan pengembangan karier.

Pertama, dalam kaitannya dengan kesejahteraan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut, (1) gaji tenaga kependidikan perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi tenaga kependidikan dan keluarganya. (2) peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, masyarakat, dunia usaha dan orang tua. (3) untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan di daerah terpencil, perlu diberlakukan sistem kontrak, dengan sistem imbalan yang lebih baik dan menarik.

Kedua, pendidikan prajabatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut, (1) memperbaiki sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, (2) perlu dilakukan reorientasi program pendidikan, (3) pendidikan tenaga kependidikan perlu dipersiapkan secara matang melalui sistem pendidikan yang bermutu.

Ketiga, rekrutmen dan penempatan tenaga kependidikan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (1) mengutamakan mutu, (2) didasarkan atas kebutuhan wilayah dengan cakupan kabupaten dan kota, (3) perlu dilakukan sistem pengangkatan, penempatan dan pembinaan tenaga kependidikan yang memungkinkan para calon tenaga kependidikan mengembangkan diri dan kariernya secara leluasa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman

Keempat, peningkatan mutu tenaga kependidikan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) perlu senantiasa dilakukan peningkatan kemampuan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, (2) peningkatan mutu tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, dan non formal, sesuai dengan tugas dan fungsinya, (3) sekolah perlu diberi kewenangan yang lebih besar untuk menentukan apa yang terbaik untuk peningkatan mutu tenaga kependidikan.

Kelima, pengembangan karier tenaga kependidikan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) pengangkatan seseorang dalam jabatan tenaga kependidikan harus dilakukan melalui seleksi yang ketat, adil dan transparan, dengan mengutamakan , dengan mengutamakan kapasitas kepemimpinan yang bersangkutan, (2) fungsi kontrol dan pengawasan pada semua jenis dan jenjang pendidikan perlu dioptimalkan sebagai saram untuk memacu mutu pendidikan

Untuk menemukan karakteristik strategi peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Musuk, maka peneliti perlu melihat keberadaan data guru, surat keputusan yang diterbitkan dan dokumen lainnya. Selain itu peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menemukan data secara lengkap. Setelah itu antara data yang diperoleh dengan wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi dicocokkan untuk dicari persamaan dan perbedaannya. Guru di sekolah ini sudah berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang diamanahkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, antara lain : (1) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (2) Mengajar berdasarkan pada tuntutan KTSP (berbasis kompetensi), (3) Menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu prinsip pembelajaran tuntas, PAKEM, CTL, dan lain-lain, karena sekolah ini sudah mengikuti replikasi DBE3 untuk program BTL1, BTL2, dan BTL3, (4) Sebagian guru sudah mampu menggunakan perangkat ITC untuk proses pembelajaran atau untuk pengembangan profesinya, misalnya menggunakan komputer, internet, LCD, OHP, (5) Menerapkan metode penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran, (6) Mengembangkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP, dan sebagainya. Tidak kalah pentingnya adalah pengembangan guru melalui Penelitian Tindak Kelas (PTK) dan inovasi pembelajaran.

Kegiatan IHT (*In House Training*) tentang media pembelajaran pernah dilakukan ketika sekolah ini mendapatkan bantuan fasilitasi replikasi DBE3. Kegiatan ini serlangsung selama tiga hari. Pada hari pertama peserta (guru SMP Negeri 1 Musuk) mendapatkan pelatihan dimana fasilitatornya menyampaikan materi media pembelajaran persis ketika guru menyampaikan materi kepada siswanya, sehingga tahapan belajar mengajar juga dimulai dengan kegiatan awal yang memuat apersepsi, pemberian motivasi maupun penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan itu, kemudian pada tahapan inti fasilitator juga melakukan eksplorasi, elaborasi maupun konfirmasi, kalau versi DBE3 dikenal dengan tahapan ICARE (*Intoduction, Connection, Application, Reflection, Extension*). Kemudian di hari kedua peserta melakukan workshop pembuatan media dalam kelompok rumpunnya dan dilanjut untuk melakukan simulasi dan kelompok lain sebagai siswa dan ada kelompok pengamat. Sedangkan di hari ketiga yang biasanya berselang sekitar tiga hari peserta akan didampingi fasilitator untuk melaksanakan pembelajaran di kelas yang diampu dengan membawa media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. SMP Negeri 1 Musuk juga melaksanakan workshop, baik workshop RPP yang didalamnya memuat media pembelajaran maupun workshop sukses Ujian Nasional. Demikian juga kegiatan musyawarah guru antar mata pelajaran dilaksanakan dengan jadwal

tertentu dengan model latihan dan fasilitator tutor sebaya. Dengan materi bervariasi antara lain, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran maupun permasalahan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Deskripsi Karakteristik Model Pengelolaan Media Pembelajaran

Pengelolaan adalah proses, perbuatan mengelola atau mengurus. Pengelolaan media pembelajaran adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Model, menurut kamus Horby adalah pola atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pengklasifikasian media pembelajaran. Salah satu cara diantaranya ialah dengan menekankan pada teknik yang dipergunakan dalam pembuatan media tersebut.

Model pengelompokan media pembelajaran (Susilana, 2009:14) menurut bentuk penyajian dan cara penyajiannya, media bisa diklasifikasikan menjadi 7 kelompok, yaitu : (1) kelompok kesatu : Grafis, bahan cetak dan gambar diam , (2) kelompok kedua : media proyeksi diam, (3) kelompok ketiga : media audio, (4) kelompok keempat : media visual, (5) kelompok kelima : media gambar hidup/film .

Pengelolaan media berkaitan erat dengan proses pengadministrasian. Menurut Permendiknas pengelolaan media berkaitan erat dengan pengelolaan sarana prasarana. Pengelolaan sarana prasarana meliputi : (1) Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan, (2) Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan, (3) Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah, (4) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat, (5) Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Beberapa model perencanaan yang peneliti sajikan antara lain model rasional dan model Schiefelbein – Mc Ginn. Model rasional harus memenuhi beberapa persyaratan, (1) kenyataan bahwa banyak orang yang menangani perencanaan harus tercermin, (2) tempat bagi para ahli perencanaan, (3) gambaran tentang kaitan perencanaan dengan implementasi, (4) ditunjukkan pula kaitannya dengan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan model Schiefelbein – Mc Ginn dikelompokkan dalam tiga tingkatan, (1) tingkatan politik – strategik, (2) tingkatan eksekutif – taktik, (3) tingkatan administratif – operasional.

Dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas pendidikan yang disertai dengan peningkatan kualitas jasmani maka sekolah melakukan pengembangan sarana dan bahan belajar, seperti perpustakaan, laborat IPA, laborat bahasa, alat peraga pendidikan, buku pelajaran, buku non teks pelajaran dan buku bacaan yang relevan dengan perkembangan anak termasuk pengembangan IT.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Musuk berukuran 9 m x 15 m terletak tidak jauh dari ruang kelas, baik kelas VII, kelas VIII maupun kelas IX, sehingga anak-anak mudah menjangkaunya. Di perpustakaan ini, media cetak dan buku sudah terurus dengan rapi, pemberian katalog dan label membuat mudah untuk mencari, daftar pinjaman buku juga sudah teradministrasi dengan baik, walaupun belum mempunyai pustakawan, namun sebagai petugas perpustakaan yang ditunjuk sekolah mereka melaksanakan dengan tanggung jawab.

Demikian juga media pembelajaran yang terdapat di laboratorium IPA juga sudah tersusun dengan baik, media sudah dikelompokkan, sesuai dengan fungsinya. Alat-alat yang berbahaya sudah di atur dan ditempatkan yang jauh dari kegiatan siswa, walaupun belum punya laboran, sekolah menunjuk Ibu guru sebagai petugas laboratorium. Beliau inilah yang menyiapkan alat yang akan digunakan dalam praktek pembelajaran IPA.

SMP Negeri 1 Musuk walaupun terletak jauh dari kota, namun sekolah ini sering mendapatkan dropping dari pusat maupun daerah, antara lain : alat peraga IPA, alat TIK, alat alat laborat bahasa, buku-buku perpustakaan maupun alat-alat kesenian. Belum lagi usaha-usaha yang lakukan dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga boleh dikatakan alat peraga atau media di SMP Negeri 1 Musuk sudah cukup memadai sehingga perlu dibutuhkan tenaga administrasi untuk mengelolanya.

Pengelolaan ini merupakan kegiatan yang kompleks, sehingga dibutuhkan tenaga yang professional, namun karena terbatasnya tenaga, maka pengelolaan media di sekolah ini, baik pengadaan maupun pengadministrasiannya diserahkan pada koordinator masing-masing mata pelajaran dengan di koordinir oleh urusan sarana prasarana dan kepala tata usaha. Kendala dalam pengelolaan dikarenakan : (1) Belum ada petugas khusus penyimpan barang, (2) Belum mempunyai pustakawan maupun laboran, (3) Belum mempunyai ruang khusus untuk menyimpan media pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan keterangan yang penulis temukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Proses belajar mengajar berjalan baik, guru membekali siswa berupa pengetahuan keterampilan dan budi pekerti. Bapak Ibu guru tahu bahwa dalam pembelajaran dituntut untuk selalu kreatif dalam penggunaan dan penciptaan media pembelajaran, mereka tahu bahwa media sangat besar perannya dalam mempermudah dalam pemahaman siswa. Namun kenyataannya Bapak Ibu guru hanya sekedar tahu dan belum melaksanakan penggunaan media didalam pembelajarannya. Sehingga kemampuan Bapak Ibu guru baru pada tahap merencanakan penggunaan media.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Musuk, yaitu kurang kreatifnya guru dalam memilih media pembelajaran, terbatasnya ruang media, merasa repot, kurang efektif, faktor ekonomi, kurang percaya diri dan lebih menyukai metode ceramah, sehingga Bapak Ibu guru di sekolah ini terdapat dua kategori yaitu guru aktif dan guru pasif. Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dilakukan sekolah agar guru mempunyai kompetensi yang diharapkan dilakukan dengan berbagai hal, antara lain : IHT media pembelajaran, Workshop, Seminar, MGMP sekolah maupun kabupaten dan tidak ketinggalan pula pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah secara rutin setiap hari senin.

SMP N 1 Musuk sampai pada tahun ajaran 2011/2012 belum mempunyai petugas khusus dalam mengurus pengelolaan media dan juga belum mempunyai laboran maupun pustakawan, sehingga penyimpanan atau pengelolaannya tidak didasarkan pada kelompok audio, kelompok visual maupun kelompok elektronik/komputer. Sedangkan pengaturannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

SMP Negeri 1 Musuk sampai tahun pelajaran 2011/2012 belum mempunyai petugas khusus baik pustakawan maupun laboran, sehingga pengaturan medianya didasarkan pada kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Pengelolaan dan pertanggungjawaban diserahkan pada guru yang bersangkutan dan berkoordinasi dengan sie Sara na Prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Sadiman Arief S (dkk). 2010. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Permendiknas. 2007. *Pengelolaan Standar Sarana Prasarana oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud